

Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Kerjasama, Dan Karakter Wasaka Muatan IPAS Model PBL, *Make A Match*, Dan NHT Pada Murid Kelas IV Sekolah Dasar

Najmi Ulya*

PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia najmiulya.9a@gmail.com

Muhsinah Annisa

PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia muhsinah.annisa@ulm.ac.id

Abstract: This study was motivated by the observed lack of critical thinking skills, collaborative skills, and the WASAKA character (specifically, a strong work ethic) in elementary school Natural and Social Sciences (IPAS) instruction. Efforts to improve the situation involved implementing a combination of the PBL, Make a Match, and NHT models. The study focused on analyzing teacher activities, student activities, critical thinking skills, collaborative skills, and the WASAKA character (hard work) within the IPAS learning process. Classroom Action Research (CAR) was employed as the methodology, conducted over four sessions. The study involved 13 fourth-grade elementary school students. The results demonstrated progress across all variables examined: teacher activity scored 32 (categorized as "very good"); student activity reached 92% ("very active"); critical thinking skills reached 100% ("highly critical"); collaborative skills reached 100% ("highly skilled"); the WASAKA character (hard work) reached 92% (categorized as "ingrained/internalized"); and student learning outcomes achieved a 100% classical mastery rate. These findings indicate that the combination of PBL, Make a Match, and NHT models effectively enhances the quality of both the IPAS learning process and its outcomes.

Keywords: Critical Thinking Skills, WASAKA Character, PBL, Make a Match, NHT.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerja sama, serta karakter WASAKA (kerja keras) dipembelajaran IPAS sekolah dasar. Upaya perbaikan dilakukan melalui kombinasi model PBL, *Make a Match*, dan NHT. Penelitian ini berfokus pada analisis aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerjasama, karakter WASAKA (kerja keras) dalam proses pendidikan IPAS. Metode yang diterapkan adalah PTK yang dilakukan dalam empat sesi. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 13 siswa kelas IV di sekolah dasar. Hasil dari studi menunjukkan adanya kemajuan dalam setiap variabel yang diteliti. Aktivitas guru memperoleh skor 32 dengan kategori sangat baik, aktivitas murid mencapai 92% kategori sangat aktif, keterampilan berpikir kritis mencapai 100% kategori sangat kritis, keterampilan kerja sama mencapai 100% kategori sangat terampil, karakter WASAKA (kerja keras) mencapai 92% kategori sudah membudaya, sedangkan hasil belajar murid mencapai ketuntasan klasikal sebesar 100%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi model PBL, *Make a Match*, dan NHT mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran IPAS.

Kata kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, Karakter WASAKA, PBL, *Make a Match*, NHT.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan sekarang mengharuskan adanya proses belajar yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan di abad ke-21. Dalam pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, proses belajar bukan hanya tertuju pada menguasai teori, melainkan juga pada peningkatan kemampuan murid dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Metode pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung terbukti dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta sikap ilmiah pada murid di tingkat sekolah dasar. (Mubaraq & Afriyeni, 2025).

Landasan tersebut selaras dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan perlu dapat mengoptimalkan potensi siswa secara aktif. Pendidikan di abad ke-21 juga memberikan perhatian pada penguasaan keterampilan 4C, yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan komunikasi, dan kolaborasi (Firdaus et al., 2025) Di samping itu, pendidikan pada era ini mendorong siswa untuk memiliki keterampilan belajar, inovasi, teknologi, serta keterampilan hidup yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. (Elitasari, 2022).

Pada pembelajaran IPAS, pengembangan berpikir kritis bagian dari aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Keterampilan berpikir kritis diartikan sebagai potensi murid mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, serta menemukan solusi terhadap suatu permasalahan secara logis. Kemampuan tersebut tergolong ke dalam kategori Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang perlu dikembangkan selama pembelajaran (Elsabrina et al., 2022 ; Sapitri et al., 2022) Melalui berpikir kritis, murid mampu mempertimbangkan berbagai informasi secara cermat sehingga dapat menentukan keputusan yang tepat berdasarkan bukti yang diperoleh (Ariadila et al., 2023). dengan demikian, guru perlu menyusun pembelajaran agar memberikan kesempatan murid untuk menggali konsep, berdiskusi, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Nurpaisha, 2025).

Selain berpikir kritis, keterampilan bekerja sama juga penting dikembangkan karena dapat meningkatkan interaksi sosial, partisipasi, tanggung jawab, serta kemampuan menghargai pendapat orang lain dalam pembelajaran (Marlina, 2021; Rosmana et al., 2024; Jayanti et al., 2024).

Pembelajaran di sekolah dasar juga perlu memperkuat pendidikan karakter. Salah satu nilai karakter yang relevan dengan kearifan lokal Kalimantan Selatan adalah WASAKA yang mencerminkan sikap tekun, tangguh, dan kerja keras (Sari et al., 2022; Aqil et al., 2022). Karakter kerja keras ditunjukkan melalui sikap disiplin, gigih, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan belajar (Prasida et al., 2024)

Pembelajaran IPAS yang ideal hendaknya melibatkan aktivitas ilmiah seperti mengamati, bertanya, mencatat data, menyajikan hasil, dan mendeskripsikan konsep berdasarkan hasil pengamatan (Saputeri & Annisa, 2024). Namun, hasil observasi di sekolah dasar kelas IV menunjukkan masih rendahnya keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan karakter WASAKA (kerja keras) murid. Murid masih kesulitan menjelaskan permasalahan dengan kata-kata sendiri, hanya sebagian yang mampu memberikan solusi yang tepat, serta masih terdapat dominasi beberapa murid dalam kerja kelompok. Selain itu, murid cenderung mudah menyerah ketika menghadapi soal yang sulit.

Hasil pretes menunjukkan bahwa dari 13 murid hanya 7 murid 54% yang berada pada kategori cukup kritis. Persentase indikator berpikir kritis juga masih rendah, yaitu interpretasi 33%, analisis 32%, evaluasi 33%, inferensi 23%, eksplanasi 0%, dan self regulation 0%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis murid masih perlu ditingkatkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan model pembelajaran yang mengintegrasikan PBL), Make a Match, dan NHT. Model ini menekankan pemecahan masalah, pencocokan konsep, dan kerja sama kelompok sehingga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerja sama, serta karakter WASAKA (kerja keras) murid.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan mengkaji perkembangan keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerja sama, serta karakter WASAKA yang dimiliki murid.

METODE

Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif serta metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaannya mengikuti tahapan yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Seluruh rangkaian tersebut dilakukan berkesinambungan setiap siklus agar memperbaiki kualitas pembelajaran yang dicapai. (Parnawi, 2020). Kegiatan penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap tahapan dilaksanakan secara berulang pada tiap siklus dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran..

PTK ini diterapkan pada murid kelas IV semester genap tahun 2025/2026 berjumlah 13 orang, yaitu 4 murid laki-laki dan 9 murid perempuan. Penentuan kelas untuk lokasi penelitian mengacu pada hasil identifikasi yang menunjukkan masih kurangnya keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerja sama, serta karakter WASAKA (kerja keras) dalam pembelajaran IPAS. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, tindakan pembelajaran diterapkan melalui kombinasi model PBL, Make a Match, dan NHT.

Data mengenai keterampilan berpikir kritis murid diperoleh melalui tes tertulis yang dikerjakan secara individu. Kemampuan berpikir kritis dinyatakan mencapai kategori sangat kritis apabila memperoleh skor pada rentang 37–48. Adapun indikator keberhasilan secara klasikal ditetapkan apabila sedikitnya 80% dari seluruh murid mencapai kategori sangat kritis.

Data keterampilan kerja sama murid diperoleh melalui lembar penilaian dan angket. Keterampilan kerja sama dinyatakan mencapai kategori sangat terampil apabila memperoleh skor pada rentang 47–57. Keberhasilan secara klasikal ditetapkan apabila minimal 82% dari seluruh murid berada pada kategori sangat terampil. Data karakter WASAKA (kerja keras) diperoleh melalui lembar observasi saat proses pembelajaran terjadi. Karakter WASAKA dinyatakan telah mencapai kategori sudah membudaya apabila memperoleh skor pada rentang 13–16. Keberhasilan secara klasikal ditetapkan apabila minimal 82% dari seluruh murid telah berada pada kategori sudah membudaya.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pada siklus I sampai dengan siklus II menghasilkan data yang berfokus diketerampilan berpikir kritis, keterampilan kerja sama, dan karakter WASAKA. Hasil yang didapat dari setiap siklus selanjutnya disajikan pada tabel berikut :

Table 1. Kemampuan Berfikir Kritis

Siklus	Presentase	kriteria
I	62%	Kritis
II	100%	Sangat Kritis

Keterampilan berpikir kritis murid klasikal menunjukkan peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Perkembangan tersebut sejalan dari semakin optimalnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta meningkatnya keaktifan murid selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, capaian pada setiap indikator keterampilan berpikir kritis juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya kombinasi model PBL, Make a Match, dan NHT, pada tabel 2 berikut:

Table 2. Presentase Setiap Indikator Berfikir Kritis Siswa

Indikator	Siklus I	Siklus II	kriteria
Interpretasi	74%	92%	Sangat Kritis
Analisis	98%	100%	Sangat Kritis
Evaluasi	83%	100%	Sangat Kritis
Inferensi	69%	93%	Sangat Kritis
Eksplanasi	71%	88%	Sangat Kritis
Self Regulation	62%	97%	Sangat Kritis

Pada tabel 3 dapat dilihat peningkatan Kerjasama siswa sebagai berikut:

Table 3. Kemampuan Kerjasama

Siklus	Presentase	kriteria
I	31%	Kurang Terampil
II	100%	Sangat Terampil

Berdasarkan tabel 3, keterampilan kerja sama murid secara klasikal mengalami perkembangan dari siklus I ke siklus II. perkembangan tersebut berkaitan dengan semakin baiknya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru, meningkatnya partisipasi aktif murid selama pembelajaran, serta berkembangnya berpikir kritis.

Tabel 4 menyajikan hasil peningkatan karakter WASAKA (kerja keras) murid yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian:

Table 4. Karakter Wasaka

Siklus	Presentase	kriteria
I	38%	Mulai Terlihat
II	92%	Sudah Membudaya

Berdasarkan tabel 4, karakter WASAKA (kerja keras) murid menunjukkan peningkatan dari setiap siklus. Hal tersebut didukung oleh semakin optimalnya

kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru, meningkatnya keaktifan murid selama proses pembelajaran, berkembangnya berpikir kritis dan kerja sama, serta pelaksanaan refleksi yang dilakukan guru sebagai dasar untuk menyempurnakan proses pembelajaran.

Hasil penelitian membuktikan bahwa keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerja sama, dan karakter WASAKA murid mengalami peningkatan dari setiap pertemuan. Perkembangan terjadi sebab guru semakin optimal melaksanakan tahapan pembelajaran melalui kombinasi model PBL, Make a Match, dan NHT. Guru mengorientasikan murid pada masalah, mengorganisasi murid dalam kelompok, membimbing penyelidikan individual serta kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, menyiapkan kartu make a match membagikan kartu dan memberi waktu memahami kartu, membimbing murid mencari pasangan kartu make a match, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hal ini selaras dengan Andini et al., 2024 bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai sumber belajar serta membina lingkungan belajar yang menarik sehingga mendorong keterlibatan murid dalam pembelajaran.

Menurut, Aslamiah et al., 2022 menjelaskan guru membimbing peserta didik melalui tahapan berpikir ilmiah dengan memberikan stimulus berupa masalah nyata agar proses belajar lebih terarah dan sistematis. Peningkatan aktivitas guru dari skor 23 pada pertemuan awal hingga 32 pada pertemuan terakhir menunjukkan guru semakin optimal melaksanakan pembelajaran sehingga indikator keberhasilan dapat tercapai.

Aktivitas murid juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan ini terlihat dari semakin aktifnya murid mengikuti kegiatan berorientasi pada masalah, terorganisasi dalam kelompok dan menerima nomor kepala, penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah, menyiapkan diri mengikuti kegiatan Make a Match, menerima kartu dan memikirkan jawaban, mencari dan mencocokkan pasangan kartu Make a Match, menganalisis serta mengevaluasi pemecahan masalah.

Aktivitas tersebut mendorong untuk terlibat secara langsung saat proses pembelajaran. Sejalan dengan Dhanyta & Widya, 2024 bahwa orientasi masalah dalam pembelajaran berbasis PBL mampu meningkatkan keterlibatan aktif murid. Selain itu, Putri et al., 2024 menjelaskan bahwa pembentukan kelompok yang baik dapat meningkatkan partisipasi dan kualitas interaksi belajar peserta didik. Kegiatan penyelidikan, presentasi, dan Make a Match juga membantu murid lebih aktif berdiskusi, bekerja sama, dan memahami konsep pembelajaran (Marliani et al., 2026; Fauziyah et al., 2025; Anhar et al., 2026). Oleh karena itu, aktivitas murid meningkat hingga mencapai kategori sangat aktif sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Kemampuan berpikir kritis murid mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap pertemuan, dari kategori kurang kritis hingga mencapai kategori sangat kritis. Peningkatan ini terjadi karena pembelajaran memberikan kesempatan kepada

murid untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi solusi, menyusun kesimpulan, memberikan alasan, dan merancang kegiatan.

Sejalan menurut pendapat Khodari et al., (2024) Pengetahuan akan lebih bermakna apabila guru memfasilitasi murid untuk mengembangkan berpikir kritis sehingga mereka dapat mengkaji dan menyelesaikan berbagai permasalahan secara efektif. Huda et al., (2024) yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa individu dengan kemampuan berpikir kritis mampu memproses informasi, melakukan analisis dan evaluasi, memahami informasi yang diperoleh, serta menggunakan penalaran logis dalam penilaian dan tindakan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis terlihat pada indikator interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan self regulation. Melalui pembelajaran yang aktif dan bermakna, murid semakin mampu memahami masalah, menentukan penyebab, memilih solusi, menyusun kesimpulan, memberikan alasan, dan mengatur proses berpikirnya sendiri sehingga kemampuan berpikir kritis berkembang secara optimal.

Keterampilan kerja sama murid juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Perkembangan ini karena murid terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, penyelidikan, presentasi hasil, serta permainan Make a Match yang menuntut adanya interaksi dan kerja sama antaranggota kelompok. Aktivitas tersebut membantu murid mengembangkan interdependensi positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individu, hubungan interpersonal, dan proses kelompok.

Hal ini sejalan pendapat Zulfah, (2024) keterampilan kerja sama sangat penting dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan partisipasi aktif, tanggung jawab, serta keberhasilan belajar murid secara kelompok. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan kerja sama dalam kelompok terbukti mampu meningkatkan keterampilan sosial, partisipasi, dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas bersama (Zaafirah et al., n.d.). Dengan demikian, penerapan kombinasi model PBL, Make a Match, dan NHT mampu meningkatkan keterampilan kerja sama murid hingga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Karakter WASAKA (kerja keras) murid juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan ini terlihat dari semakin berkembangnya sikap tidak mudah menyerah, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, keberanian menyampaikan pendapat, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan individu maupun kelompok. Peningkatan tersebut terjadi karena guru secara konsisten memberikan motivasi, bimbingan, dan kesempatan kepada murid untuk aktif berdiskusi, memecahkan masalah, serta menyelesaikan tugas sampai tuntas. Hal ini sejalan dengan pendapat Kesumayodya, (2024) guru berperan sebagai teladan, pembimbing, pengarah dalam penerapan pendidikan karakter siswa, sehingga guru menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter murid.

Melalui pembiasaan yang dilakukan selama proses pembelajaran, murid mulai menunjukkan sikap kerja keras yang semakin baik. Sejalan dengan pendapat Reksamunandar & Hadirman, (2022) pembentukan karakter memerlukan pembiasaan agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat menjadi sikap yang dilakukan secara spontan oleh murid. Selain itu, Sulistiyana dkk., (2022) bahwa karakter kerja

keras perlu ditanamkan sejak dini agar membentuk pribadi murid yang tangguh, sedangkan Ilham & Rossada, (2024) juga menyatakan bahwa kerja keras sangat penting karena menjadi dasar bagi murid untuk mencapai tujuan dan cita-cita dalam proses belajar.

Peningkatan karakter WASAKA juga didukung oleh penerapan kombinasi model PBL, Make a Match, dan NHT yang memberikan kesempatan kepada murid untuk aktif memecahkan masalah, berdiskusi, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Syifa & Annisa, (2023) serta Pratiwi & Annisa, (2025) bahwa model inovatif dapat meningkatkan karakter WASAKA dan kemampuan berpikir kritis murid. Dengan demikian, karakter WASAKA (kerja keras) murid mengalami peningkatan sampai mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (Abdan & Annisa, 2025; Aida & Annisa, 2025; Fatmawati & Annisa, 2024; Sarah & Annisa, 2024; Shofina & Annisa, 2023; Rahayu & Annisa, 2025; Nugroho & Annisa, 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan PTK yang dilakukan, diperoleh kesimpulan penerapan kombinasi model PBL, Make a Match, dan NHT saat pembelajaran IPAS mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, berpikir kritis, kerja sama, karakter WASAKA (kerja keras), secara signifikan pada setiap pertemuan. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari kategori “Baik” hingga mencapai kategori “Sangat Baik”, aktivitas murid meningkat hingga mencapai kategori “Sangat Aktif”, berpikir kritis meningkat dari kategori “Kurang Kritis” menjadi “Sangat Kritis”, keterampilan kerja sama meningkat hingga mencapai kategori “Sangat Terampil”, serta karakter WASAKA (kerja keras) meningkat hingga mencapai kategori “Sudah Membudaya”. Dengan demikian, penerapan model PBL, Make a Match, dan NHT pada pembelajaran IPAS telah menunjukkan perkembangan yang optimal, pelaksanaannya berjalan secara efektif, serta berhasil memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Hasil ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi guru, kepala sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan proses dan hasil yang inovatif dan interaktif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Menggunakan model PBL, Make a Match, dan NHT dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas murid, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kerja sama, karakter WASAKA (kerja keras), serta hasil belajar murid pada muatan IPAS di sekolah dasar.

REFERENSI

- Abdan, S., & Annisa, M. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Karakter Wasaka Pada Muatan Ipas Menggunakan Model Pbl, Nht, Talking Stick Terintegrasi Steam Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 314–328.
- Aida, S. N., & Annisa, M. (2025). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Dan Karakter Kayuh Baimbai Muatan Ipas Menggunakan Model Pjbl, Crh, Dan

- Snowball Throwing Terintegrasi Steam Pada Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 335–347.
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru Dalam Menciptakan Proses Belajar Yang Menyenangkan. *Maras : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4 Se-Articles), 2298–2305. <https://doi.org/10.60126/Maras.V2i4.637>
- Anhar, N. A., Setiawan, M. A., & Qomario, Q. (2026). The Effect Of The Educational Game Make A Match On Improving Students' Social Interaction. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 8(1), 44–53.
- Aqil, D. I., Purwanto, A., Budi, S., Gayatri, A. M., & Hudaya, A. (2022). Problem Based Learning (Pbl) In Shaping The Character Of Students' Hard Work And Discipline Through Classification Of Creatures. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 53–63.
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Aslamiah, A., Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan Kelas*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Dhanyta, I., & Widya, T. P. (2024). Model Problem Based Learning Di Kelas V. 7, 12824–12831.
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508–9516.
- Elsabrina, U. R., Hanggara, G. S., & Sancaya, S. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (Kkn)*, 2, 502–514.
- Fatmawati, L., & Annisa, M. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Dan Savi Berbasis Stem Untuk Meningkatkan Aktivitas, Hasil Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Jote: Journal On Teacher Education*, 6(1), 85–95. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=penerapan+model+problem+based+learning+dan+savi+berbasis+stem+untuk+meningkatkan+aktivitas%2c+hasil+belajar+dan+karakter+tanggung+jawab+siswa+kelas+v+authors+laily+fatmawati+universitas+lambung+mangkurat+muhsinah+annisa+universitas+lambung+mangkurat&btnq=#D=Gs_Cit&T=1779232070147&U=%2fscholar%3fq%3dinfo%3amyslzvexzp8j%3ascholar.google.com%2f%26output%3dcite%26scirp%3d0%26hl%3did
- Fauziyah, Pramukhtiko Suryokencono, & Muh Iman. (2025). Sosialisasi Public Speaking Dan Presentasi Efektif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sd Sabrang 02 Ambulu Jember. *Journal Of Community Development*, 6(2 Se-Articles), 1239–1247. <https://doi.org/10.47134/Comdev.V6i2.1883>
- Firdaus, A. N., Fathan, A. A., Saiddina, C. S., Pratiwi, S. Z., & Fadhilah, Y. (2025). Eksplorasi Strategi Guru Dalam Mengajarkan Konsep Ipa Dalam Abad Ke-21 Di Sekolah Dasar. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 14–20.
- Huda, N., Sari, N. P., & Makaria, E. C. (2024). Perkembangan Kemampuan Bernalar Kritis Berdasarkan Teori Kognitif Agar Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 6(4).

- https://Scholar.Google.Co.Id/Scholar?Hl=Id&As_Sdt=0%2c5&Q=Perkembangan+Kemampuan+Bernalar+Kritis+Berdasarkan+Teori+Kognitif+Agar+Terwujudnya+Profil+Pelajar+Pancasil+Nurul+Huda%2c+Nina+Permata+Sari%2c+Eklys+Cheseda+Makaria&Btn=
- Ilham, M., & Rossada, U. D. (2024). Peranan Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Problem Based Learning Untuk Membentuk Nilai Karakter Kerja Keras. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(2), 160–168.
- Jayanti, T., Jalal, M., & Siregar, N. (2024). Implementasi Kemampuan Kerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 10(2), 203–212.
- Kesumayodya, D. (2024). An Analisis Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Kepada Siswa. *Jurnal Pgsd Indonesia*, 10(1), 50–60.
- Khodari, N. T., Agusta, A. R., Jannah, F., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Lembar Tugas Berpasangan. *Jurnal Basicedu*, 8(5 Se-Articles), 4021–4028. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8527>
- Marliani, Y., Noorhapizah, N., Agusta, A. R., & Widya Rini, T. P. (2026). Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Kerjasama Siswa Muatan Matematika Menggunakan Model Panting Kelas V Sekolah Dasar. *Lambda: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa Dan Aplikasinya*, 5(4 Se-Articles), 1125–1136. <https://doi.org/10.58218/Lambda.V5i4.1652>
- Marlina, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Guided Discovery Dalam Materi Kerja Sama Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 133 Halmahera Selatan. *Jurnal Pendas (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1), 53–60.
- Mubaraq, M. R., & Afriyeni, L. N. (2025). Strategi Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Siswa Di Sdn 95/I Olak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 11(04), 213–219.
- Nugroho, A. A. P., & Annisa, M. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Karakter Wasaka Muatan Ipas Menggunakan Modelpbl, Nht Dan Tgt Terintegrasi Steam Pada Siswa Sekolah Dasar. 10.
- Nurpaisa, N. (2025). Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Membuat Kesimpulan Dan Mencari Ide Pokok Suatu Teks Atau Laporan Kelas 3 Sdn 21 Tadette. *Iain Palopo*.
- Parnawi, A. (2020). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Deepublish. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Jnjzeqaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=Parnawi,+A.+\(2020\).+Penelitian+Tindakan+Kelas+\(Classroom+Action+Research\)+\(1st+Ed.\).+https://www.researchgate.net/publication/349492185&ots=M8ldc9gti4&sig=1kppesvml3zeurt3onos8sw](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Jnjzeqaaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=Parnawi,+A.+(2020).+Penelitian+Tindakan+Kelas+(Classroom+Action+Research)+(1st+Ed.).+https://www.researchgate.net/publication/349492185&ots=M8ldc9gti4&sig=1kppesvml3zeurt3onos8sw)
- Prasida, A. I., Septianingrum, K., & Chaeroh, M. (2024). Model Pembelajaran Among Untuk Membangun Karakter Kerja Keras. *Journal Of Education Research*, 5(2 Se-Articles), 2044–2049. <https://doi.org/10.37985/Jer.V5i2.1146>
- Pratiwi, A., & Annisa, M. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Karakter Wasaka Pada Muatan Ipas Menggunakan Model Pbl, Nht, Dan Snowball Throwing Terintegrasi Steam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 301–316.
- Putri, E. A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan

- Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Bacatur Pada Muatan Ips Kelas Iva Di Sdn Mawar 7 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* E-Issn: 3026-6629, 1(4), 729–746.
- Rahayu, & Annisa, M. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Karakter Wasaka Pada Muatan Ips Menggunakan Model Pbl, Nht Dan Make A Match Terintegrasi Steam Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 381–395.
- Reksamunandar, R. P., & Hadirman, H. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Guru. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 14(01), 27–38.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Akbar, M., Hidayat, S., Trisnawati, P., Maria, S., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Strategi Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Melalui Model Pembelajaran Terpadu Tipe Nested. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 24953–24960.
- Sapitri, N. K. I., Ardana, I. M., & Gunamantha, I. M. (2022). Pengembangan Lkpd Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan 4c Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 24–32.
- Saputeri, D., & Annisa, M. (2024). Kombinasi Model Problem Based Learning, Snowball Throwing Terintegrasi Stem Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1197–1210.
- Sarah, Z., & Annisa, M. (2024). Meningkatkan Motivasi Dan Karakter Wasaka Menggunakan Model Problem Based Learning Dan Numbered Head Together Terintegrasi Stem Pada Muatan Ips Kelas Vb Sdn-Sn Sungai Miai 5 Banjarmasin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 419–437.
- Sari, N. P., Sulistiyana, S., & Rusandi, M. A. (2022). Modul Teknik Self-Instruction Untuk Penerapan Nilai Waja Sampai Kaputing (Wasaka). *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*, 4(1), 55–63.
- Shofina, N., & Annisa, M. (2023). Kombinasi Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Pemaknaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Karakter Wasaka Siswa Sekolah Dasar. *Dikseda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 63–73.
- Sulistiyana, S., Jamain, R. R., & Alamarani, N. A. (2022). Bimbingan Kelompok Dengan Permainan Egrang Batok Kelapa Meningkatkan Karakter Kerja Keras Generasi. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 11(Special Ed), 51–61.
- Syifa, S. A., & Annisa, M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning, Numbered Head Together, Stem Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2773–2782.
- Zaafirah, A. N. K., Khairunnisa, & Sawir, M. (N.D.). Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Kerja Sama Peserta Didik Di Kelas Vi Upt Spf Sdn Kompleks Ikip 1. Lempu Pgsd, 2(3 Se-Articles), 298–303. <https://doi.org/10.70713/Lempu.V2i3.5672>
- Zulfah, Z. S. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kerja Sama Dan Hasil Belajar Siswa Muatan Ips Materi Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Bisa Di Kelas V Sd Negeri 1 Tanjung. *Repository Universitas Lambung Mangkurat*.